

ANALISIS PENGELOLAAN PASAR KAMU DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Mira Handani¹⁾, Hendra Harmain²⁾, Nurbaiti³⁾

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3)}
e-mail: mirahandani862@gmail.com¹⁾, hendra.harmain@uinsu.ac.id²⁾, nurbaiti@uinsu.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini membahas pengelolaan Pasar Kamu di Desa Denai Lama dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Pasar ini merupakan inisiatif berbasis komunitas yang dikelola oleh pemuda desa dengan konsep ramah lingkungan dan partisipatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi langsung, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Kamu mampu meningkatkan pendapatan warga, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat identitas lokal melalui promosi produk khas desa. Namun, pasar ini juga menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan fasilitas, pengelolaan sampah yang belum optimal, dan kurangnya pelatihan bagi pedagang. Meskipun demikian, pasar ini terbukti menjadi ruang ekonomi dan sosial yang berdaya guna, dengan potensi besar untuk menjadi model pembangunan ekonomi desa yang mandiri dan berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan agar manfaatnya dapat terus berkembang.

Kata Kunci: Peningkatan Perekonomian, Pengelolaan Usaha, Pasar Kamu

Abstract

This study examines the management of Pasar Kamu in Denai Lama Village and its impact on improving the local community's economy. The market is a community-based initiative managed by village youth, promoting environmentally friendly and participatory concepts. A descriptive qualitative method was employed through interviews, direct observations, and literature studies. The findings reveal that Pasar Kamu has successfully increased residents' income, expanded employment opportunities, and strengthened local identity by promoting village-specific products. However, several challenges persist, including limited facilities, suboptimal waste management, and insufficient training for vendors. Despite these constraints, the market has proven to be an effective economic and social space with significant potential to serve as a model for independent and sustainable rural economic development. Continued support from various stakeholders is essential to ensure its long-term benefits and growth.

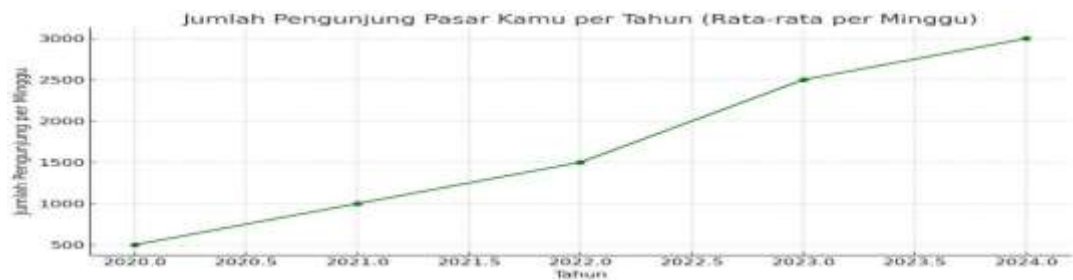
Keywords: Economic Improvement, Business Management, Pasar Kamu

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004, pemerintah daerah diberikan kewenangan luas untuk menggali dan mengembangkan potensi wilayahnya, termasuk sektor pariwisata (Alim Irhamna 2018). Lembaga terkait menyelenggarakan penelitian serta pengembangan pariwisata secara berkelanjutan (UU No. 10 Tahun 2009). Tujuan dari pengembangan pariwisata meliputi pengurangan kemiskinan, pelestarian lingkungan dan budaya, peningkatan citra bangsa, serta penguatan hubungan antarnegara (Sinta, Syaeba, and Asis 2024).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara yang aktif mengembangkan sektor pariwisata berbasis masyarakat. Salah satu inovasinya adalah Pasar Kamu (Pekan Sarapan Karya Anak Muda) yang berdiri sejak tahun 2020 di Desa Denai Lama. Pasar ini menawarkan konsep kuliner tradisional dengan menjual makanan khas Melayu dan Jawa, serta menjadi ruang produktif bagi anak-anak muda yang sebelumnya bekerja sebagai buruh tani, buruh kandang, atau pekerjaan serabutan lainnya. Kehadiran Pasar Kamu bukan hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya lokal yang terancam oleh perubahan gaya hidup modern.

Selain itu, kualitas sumber daya manusia turut menentukan keberlanjutan pengelolaan Pasar Kamu. Para pelaku pasar yang terlibat tidak hanya mencari keuntungan ekonomi, namun juga berkontribusi pada pembangunan komunitas dan pelestarian budaya. Oleh karena itu, penguatan SDM melalui perencanaan, pelatihan, dan evaluasi menjadi aspek penting dalam menjaga keberlangsungan program ini (Rahmi et al. 2023). Dalam hal ini, pengelolaan sumber daya manusia yang terarah akan menciptakan tenaga kerja yang kompetitif dan produktif dalam mendukung pariwisata desa. Jumlah pengunjung Pasar Kamu mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, dengan rata-rata mencapai 3.000 pengunjung per minggu pada tahun 2024.



Gambar 1: Grafik Pengunjung Pasar Kamu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Pertahun (rata-rata perminggu)
Sumber: (Olahan Penulis, 2025).

Gambar di atas menunjukkan tren jumlah pengunjung Pasar Kamu dari tahun 2020 hingga 2024. Terlihat adanya peningkatan signifikan dari hanya sekitar 500 pengunjung per minggu di awal berdiri, hingga mencapai 3.000 pengunjung per minggu pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa Pasar Kamu berhasil menjadi destinasi wisata kuliner yang menarik, berkat keunikan konsep dan peran aktif masyarakat dalam pengelolaannya. Sebagai salah satu dari tiga destinasi wisata prioritas di Deli Serdang bersama Agrowisata Paloh Naga dan Sanggar Lingkaran, Pasar Kamu juga menerapkan sistem transaksi unik dengan alat tukar bernama TEMPU potongan tempurung kelapa bernilai dua ribu rupiah (Sufika and Sujatmoko 2023).

Meskipun awalnya didirikan untuk tujuan sosial dan budaya, orientasi pasar ini mulai bergeser menjadi program yang lebih fokus pada nilai ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana peran Pasar Kamu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengelolaannya sebagai pasar kuliner tradisional berbasis desa wisata.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menyoroti Pasar Kamu dari perspektif pariwisata kuliner atau pemberdayaan sosial (misalnya Sufika & Sujatmoko, 2023; Rahmi et al., 2023), penelitian ini menempatkan fokus pada analisis pengelolaan dan dampak ekonomi Pasar Kamu sebagai model pasar komunitas yang berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengidentifikasi secara mendalam hubungan antara sistem

pengelolaan berbasis masyarakat, peningkatan pendapatan warga, serta keberlanjutan ekonomi desa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian tentang pasar rakyat dalam konteks pariwisata desa, tetapi juga menawarkan perspektif baru mengenai peran generasi muda sebagai penggerak ekonomi kreatif pedesaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Peningkatan Perekonomian

Secara umum, peningkatan perekonomian merujuk pada proses bertambahnya pendapatan, produktivitas, serta kesejahteraan masyarakat dari waktu ke waktu. Dalam konteks pembangunan daerah, peningkatan perekonomian mencerminkan adanya perubahan positif dalam struktur ekonomi masyarakat yang ditandai oleh peningkatan pendapatan per kapita, pertumbuhan sektor riil, serta pengurangan angka pengangguran (Lestari 2021).

Menurut (Santosa 2020) peningkatan ekonomi juga menyangkut pemerataan akses terhadap peluang usaha dan sumber daya, serta pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam wilayah pedesaan, peningkatan perekonomian umumnya ditopang oleh sektor pertanian, UMKM, dan pariwisata lokal. Ketika potensi lokal dimaksimalkan melalui pengelolaan partisipatif, maka perekonomian masyarakat dapat tumbuh secara mandiri. Perekonomian yang kuat tidak hanya terlihat dari angka statistik, tetapi juga dari meningkatnya kualitas hidup, seperti pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat.

Peningkatan pendapatan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya (Atika, 2023).

Melalui penelitian di Kota Medan, digitalisasi UMKM Muslim dikaji dari perspektif maqashid syariah. Dalam konteks ini, peningkatan perekonomian diartikan sebagai peningkatan pendapatan dan pendayagunaan potensi UMKM yang dicapai melalui adopsi teknologi digital serta orientasi bisnis yang selaras dengan tujuan maqashid— seperti kesejahteraan umat (masalah) dan distribusi keadilan dalam sistem ekonomi.

Pengelola Usaha

Pengelolaan usaha adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan usaha agar dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Slamet 2022). Suatu bisnis hanya dapat bertahan dalam lingkungan yang kompetitif jika ia dapat menarik pemasok dan konsumennya untuk berkolaborasi (Ni Kadek Suryani 2025).

Pengelolaan ini mencakup aspek sumber daya manusia, keuangan, produksi, hingga pemasaran. Dalam konteks usaha mikro dan komunitas, pengelolaan usaha juga melibatkan aspek partisipasi sosial dan nilai-nilai budaya yang dipegang masyarakat lokal (Yuliana, N., & Pratama 2021).

Menurut (Suryana 2020) pengelolaan usaha yang baik adalah yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan usaha, termasuk perubahan teknologi, tren pasar, dan kebutuhan konsumen. Selain itu, pengelolaan usaha juga harus berorientasi pada keberlanjutan agar usaha yang dijalankan tidak hanya bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat berkembang secara berkelanjutan.

Pasar Kamu (Pekan Sarapan Karya Anak Muda)

Pasar komunitas lokal adalah ruang ekonomi yang dikelola secara kolektif oleh warga, dengan penguatan standar produk dan kolaborasi komunitas untuk meningkatkan pendapatan dan brand lokal. Konsep ini selaras dengan model Pasar Kamu yang berbasis

komunitas, nilai budaya, serta pemberdayaan ekonomi bersama (Aqwa, 2024). Pasar ini juga dikembangkan dengan prinsip keberlanjutan dan inklusi sosial, yang memungkinkan berbagai kalangan terlibat dalam aktivitas ekonomi sekaligus menjaga nilai-nilai tradisi.

Pasar Kamu dibuat layaknya pasar rakyat tradisional menjajakan penganan zaman dulu dengan menawarkan kuliner Melayu dan Jawa, yang merupakan mayoritas suku yang tinggal di Kampong Lama (Kamu 2020)

Pasar Kamu sebagai ruang sosial ekonomi berbasis desa wisata yang dirancang untuk mempertemukan budaya lokal dengan kebutuhan ekonomi modern melalui cara-cara kreatif, seperti penggunaan alat tukar "TEMPU", promosi digital, dan pengelolaan kolektif oleh komunitas. Pasar Kamu bukan hanya tempat jual beli, tetapi juga wadah edukatif dan ekspresi budaya yang menggabungkan antara ekonomi rakyat dan pelestarian identitas lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh pembangunan pariwisata berkelanjutan terhadap ekonomi lokal melalui pengamatan langsung terhadap realitas sosial di lapangan. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti pelaku usaha, pengunjung, serta Brama Kumbara selaku pendamping dan bagian pemasaran Pasar Kamu, ditambah dengan observasi langsung terhadap kegiatan pasar, dan data sekunder berupa literatur relevan seperti buku, jurnal akademik, artikel, laporan penelitian, serta dokumen terkait pariwisata dan ekonomi lokal.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, terdiri atas 4 pelaku usaha (pedagang kuliner dan kerajinan), 3 pengunjung tetap, 2 pengelola inti, dan 1 tokoh pendamping (Brama Kumbara). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas dan pengelolaan Pasar Kamu serta pengetahuan mereka terhadap dampak ekonomi yang ditimbulkan. Selain itu, untuk memperluas informasi dan memperoleh perspektif tambahan, digunakan pula teknik snowball sampling, di mana informan awal merekomendasikan pihak lain yang dianggap relevan untuk diwawancarai.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbuka dan mendalam, observasi lapangan mengenai aktivitas pariwisata dan interaksi ekonomi masyarakat, serta studi pustaka untuk memperkaya pemahaman teoritis dan memperkuat triangulasi data.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: (1) reduksi data, yaitu penyaringan dan pemilihan informasi yang relevan; (2) penyajian data, berupa uraian naratif yang menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan literatur; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan cara membandingkan temuan lapangan dengan teori untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan fenomena pengelolaan Pasar Kamu secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan fokus kajian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pasar Kamu Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

Pasar Kamu di Desa Denai Lama bukan sekadar pasar tradisional yang menjajakan makanan lokal. Ia telah berkembang menjadi model pengelolaan komunitas berbasis kearifan lokal dan partisipasi masyarakat. Konsep pengelolaan yang dijalankan tidak dibentuk melalui pendekatan top-down, melainkan tumbuh dari inisiatif warga desa,

khususnya kalangan muda, yang merasa perlu menciptakan ruang interaksi ekonomi yang sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Secara struktur, pengelolaan pasar ini melibatkan kelompok kerja tetap yang bertanggung jawab atas operasional harian dan koordinasi antar-pelaku pasar.

Kelompok ini terdiri dari pemuda lokal, pelaku UMKM, serta beberapa tokoh masyarakat yang berperan sebagai penasihat. Mereka tidak hanya mengatur logistik dan administrasi, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga nilai-nilai dasar pasar seperti kejujuran, kesetaraan, keberagaman produk, dan kebersihan lingkungan. Salah satu aspek penting dari pengelolaan ini adalah sistem sewa stand. Tidak seperti pasar pada umumnya yang memberlakukan tarif tetap berdasarkan ukuran lahan atau lokasi, Pasar Kamu menerapkan sistem sewa berbasis kontribusi sosial. Artinya, pedagang yang baru memulai atau berasal dari keluarga prasejahtera dapat memperoleh keringanan, bahkan pembebasan biaya sewa dalam kurun waktu tertentu. Hal ini mencerminkan pendekatan humanistik dalam pengelolaan pasar.

Uang sewa yang dikumpulkan tidak digunakan untuk keuntungan kelompok pengelola, melainkan diputar kembali untuk mendukung operasional pasar, pengembangan fasilitas, pelatihan pedagang, dan penyediaan alat kebersihan. Ada transparansi anggaran yang dilaporkan secara berkala melalui grup komunitas dan forum warga desa.

Hal ini menciptakan rasa kepemilikan bersama dan menghindari konflik internal. Kebersihan pasar dijaga dengan disiplin tinggi. Tiap hari sebelum dan sesudah pasar buka, dilakukan pembersihan bersama oleh petugas dan beberapa relawan warga. Sampah organik dan anorganik dipisahkan, dan penggunaan plastik sekali pakai ditekan seminimal mungkin. Sebagian besar makanan disajikan menggunakan wadah ramah lingkungan seperti daun pisang atau kerajinan bambu, yang juga diproduksi oleh pengrajin lokal.

Selain itu, pengelolaan Pasar Kamu juga mencakup aspek digitalisasi. Dalam upaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan gaya belanja masyarakat modern, beberapa pedagang mulai merambah penjualan online melalui e-commerce dan media sosial. Tampilan etalase digital mereka disusun dengan konsep visual yang menarik, lengkap dengan foto, deskripsi, dan sistem pembayaran digital seperti OVOPay serta metode COD. Pengelola Pasar Kamu, pendekatan ini dipilih agar pasar tidak hanya berkembang dalam jangka pendek, tetapi mampu beradaptasi dan bertahan lama. Ia menyatakan, "Pasar ini bukan tentang jualan semata. Kita ingin semua orang yang terlibat merasa dihargai, saling belajar, dan tumbuh bersama sebagai komunitas".

Para pelaku bisnis juga melakukan daya saing yang sifatnya musiman dan melakukannya secara inovasi. Berbisnis meski demikian adanya, sehingga untuk bertahan di masa pandemi begini saat berjualan di e-commerce inovasi yang ditawarkan bukan hanya produk, namun jasa dan gambaran etalase toko juga harus menarik membuat para pelanggan betah berlama-lama berkunjung (Marliyah dkk, 2022).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Brama Kumbara yang artinya Kalimat ini mencerminkan filosofi dasar pengelolaan Pasar Kamu sebagai wadah pemberdayaan sosial-ekonomi berbasis nilai kolektif. Selain itu, pengelolaan juga melibatkan rotasi tanggung jawab bagi para pedagang dan relawan dalam hal kebersihan, keamanan, dan promosi. Artinya, tidak ada satu pihak pun yang secara permanen memegang kendali tunggal atas satu bidang. Hal ini membantu menjaga rasa keadilan dan memperkuat solidaritas antar pelaku pasar. Secara keseluruhan, model pengelolaan Pasar Kamu menunjukkan bahwa sistem yang inklusif, berbasis lokal, dan partisipatif dapat berjalan efektif dan memberi dampak luas. Ia juga menjadi contoh konkret bahwa pengelolaan pasar tidak selalu harus bergantung pada

intervensi pemerintah atau modal besar, namun bisa dijalankan secara mandiri dengan prinsip gotong royong dan akuntabilitas.



Gambar 2. Pasar KAMU Deli Serdang
Sumber: www.timesumut.com

Dampak Pasar Kamu Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang terhadap Perekonomian Masyarakat

Pasar kamu ini memiliki kurang lebih 3.000 pengunjung setiap pekannya dengan 50.000 tempo terjual setiap pekan yang dimana memiliki 271 makanan minuman tradisional dengan omset 100 juta omset setiap pekannya. Luas area pasar kamu ini sebesar 1 ha lahan. Total pedagang 66 yang terlibat, 87 stand jualan pedagang, 190 tenaga kerja lokal desa, 120 tenaga kerja muda desa, 6 desa asal pedagang di pasar kamu dengan rata-rata omset per pedagang setiap pekannya yaitu 1,5 juta.

Kehadiran Pasar Kamu di Desa Denai Lama telah membawa perubahan yang nyata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Pasar yang hanya beroperasi setiap hari Minggu ini ternyata memiliki perputaran uang yang cukup besar, terutama bagi pelaku usaha mikro dan rumah tangga. Dari observasi lapangan dan catatan mingguan pengelola pasar, tercatat bahwa setiap minggunya ada sekitar 70 hingga 90 pedagang yang aktif berjualan. Mereka menjual beragam produk mulai dari makanan dan minuman tradisional, hasil pertanian, kerajinan tangan, pakaian, hingga jasa hiburan dan permainan anak untuk membentuk kemandirian ekonomi lokal.

Kemandirian ekonomi oleh beberapa kalangan dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan di tengah masyarakat kontemporer saat ini. Kemandirian ekonomi juga sebagai salah satu usaha untuk menciptakan ketercukupan kebutuhan pokok dalam kehidupan (Antonius Ary Setyawan et al. 2025).

Para pedagang makanan dan minuman menjadi kelompok terbesar di antara mereka. Dalam sehari, seorang pedagang bisa meraup omzet antara delapan ratus ribu hingga satu juta dua ratus ribu rupiah, tergantung jenis produk dan posisi lapak. Jika dikalkulasikan, seorang pedagang makanan bisa mendapatkan penghasilan sekitar tiga hingga hampir lima juta rupiah per bulan hanya dari kegiatan di hari Minggu. Hal ini memberikan peluang pendapatan baru yang sebelumnya tidak tersedia, terutama bagi ibu rumah tangga dan warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap.

Salah satu warga yang aktif berjualan di Pasar Kamu adalah Ibu Ani, pedagang kue tradisional seperti lempur, kue talam, dan nagasari. Ia mengaku bahwa sejak bergabung di Pasar Kamu, penghasilannya mengalami peningkatan signifikan. Sebelumnya, ia hanya menerima pesanan jika ada acara atau hajatan. Namun kini, setiap hari Minggu ia bisa menjual lebih dari 200 bungkus kue. Dalam wawancara, Ibu Ani menyampaikan, "Omzet saya bisa sampai satu juta per hari Minggu. Lumayan buat bayar listrik, cicil motor, dan

kebutuhan anak sekolah” Kisah ini menggambarkan bagaimana pasar mingguan tersebut menjadi sumber pendapatan yang sangat berarti, bahkan melebihi pendapatan formal sebagian warga.

Secara keseluruhan, total transaksi yang berlangsung dalam satu hari pasar diperkirakan bisa mencapai 15 hingga 25 juta rupiah. Dalam satu bulan, jumlah ini bisa melampaui 70 juta rupiah. Ini belum termasuk pengeluaran lain dari pengunjung, seperti parkir, sewa tikar, atau belanja di warung warga sekitar yang juga mengalami peningkatan omzet. Dari hasil survei cepat terhadap 10 warung dalam radius 500 meter dari lokasi pasar, diketahui bahwa omzet mereka meningkat sekitar 30–50% setiap hari Minggu dibanding hari biasa. Artinya, efek ekonomi Pasar Kamu juga menjalar ke sektor informal di luar area utama pasar. Tak hanya pedagang utama, warga sekitar yang tidak langsung berjualan pun turut mendapat keuntungan. Karang taruna desa, misalnya, diberi tanggung jawab untuk mengelola parkir kendaraan.

Setiap Minggu, rata-rata 250 hingga 350 kendaraan roda dua dan empat datang ke lokasi pasar. Dengan tarif parkir Rp5.000, pengelolaan parkir menghasilkan pemasukan mingguan sekitar satu juta dua ratus ribu hingga satu juta tujuh ratus ribu rupiah. Jumlah ini menjadi sumber dana kas pemuda desa yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan sosial maupun pelatihan kewirausahaan.

Pemuda-pemudi desa lainnya pun tak sedikit yang dilibatkan dalam operasional pasar, mulai dari membantu pendaftaran pedagang, mendokumentasikan kegiatan, hingga mengelola media sosial sebagai sarana promosi. Ini memperluas peran anak muda dalam aktivitas ekonomi lokal yang produktif dan kreatif. Bahkan beberapa dari mereka membuka jasa foto instan, lukis wajah, hingga persewaan mainan anak, yang semuanya menjadi aktivitas baru yang tumbuh bersama dengan eksistensi pasar.

Salah satu lingkungan bisnis yang pengaruhnya cukup besar yaitu lingkungan teknologi yang membantu dalam meningkatkan efisiensi selama kegiatan usaha berlangsung, terutama sepanjang proses produksi, atas terciptanya berbagai peralatan dengan teknologi yang canggih sehingga proses produksi dapat lebih singkat dan produktivitasnya serta ptofit yang di dapat meningkat(Muhammad Irwan Padli Nasution 2020)

Secara sosial ekonomi, perubahan ini mencerminkan bahwa Pasar Kamu telah menjadi motor penggerak ekonomi desa berbasis komunitas. Tidak hanya mempertemukan penjual dan pembeli, tetapi juga mempertemukan semangat wirausaha warga dengan ruang berekspresi dan berproduksi yang konkret. Banyak ibu rumah tangga yang kini lebih mandiri secara finansial. Banyak pemuda yang sebelumnya menganggur, kini terlibat dalam berbagai kegiatan produktif. Bahkan petani lokal ikut diuntungkan, karena hasil panen mereka bisa langsung dijual di pasar dengan harga yang lebih menguntungkan tanpa melalui tengkulak. Salah satu pengunjung setia Pasar Kamu, Pak Junaidi, menuturkan pengamatannya, “Kalau dulu ibu-ibu di sini paling bantu suami di sawah. Sekarang banyak yang jualan sendiri. Saya rasa pasar ini bikin banyak keluarga lebih sejahtera dan semangat cari rezeki”Pendapat ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pasar tidak semata-mata dalam bentuk uang, tapi juga rasa percaya diri dan motivasi warga untuk berkembang.

Dengan perputaran uang yang bisa mencapai puluhan juta rupiah dalam satu bulan, serta manfaat yang dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, Pasar Kamu menjadi salah satu bentuk intervensi ekonomi berbasis lokal yang terbukti berhasil. Ia bukan hanya sebuah kegiatan jual beli mingguan, tetapi sudah berkembang menjadi ekosistem ekonomi rakyat yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kendala dalam Pengelolaan Pasar Kamu Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

1. Kurangnya Infrastruktur Permanen dan Fasilitas Pendukung

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengelolaan Pasar Kamu adalah minimnya infrastruktur permanen, seperti kios tetap, tempat sampah besar yang memadai, dan saluran air bersih. Seluruh aktivitas pasar hingga saat ini masih berlangsung di area terbuka tanpa atap, sehingga sangat bergantung pada cuaca. Ketika cuaca panas terik atau turun hujan, kenyamanan pengunjung dan pedagang sangat terganggu. Tidak sedikit pedagang yang harus menutup dagangannya lebih awal karena lapaknya tergenang air atau barang dagangannya basah. Ketiadaan tempat cuci tangan yang layak serta kurangnya toilet umum juga menjadi persoalan tersendiri. Padahal, sebagai pasar yang banyak dikunjungi oleh keluarga dan anak-anak, aspek kebersihan dan kenyamanan sangat penting. Keterbatasan fasilitas ini bukan hanya membuat pengunjung merasa tidak betah berlama-lama, tetapi juga bisa menghambat pertumbuhan jumlah pengunjung baru. Selain itu juga, infrastruktur digital juga penting.

Infrastruktur digital sangat penting dalam memfasilitasi e-governancedan meningkatkan efisiensi layanan publik, termasuk perpajakan, melalui infrastruktur teknologi yang digunakan dalam pengolahan laporan pajak secara daring, e-filing, dan pembayaran elektronik dengan biaya rendah, sehingga mendorong partisipasi wajib pajak, termasuk UMKM(Abdurrosyid 2025).

Menurut Brama Kumbara, pengelola inti dari Pasar Kamu, keterbatasan infrastruktur ini bukan karena kurangnya perhatian, melainkan karena belum adanya dukungan pendanaan dari pemerintah desa maupun sponsor besar. “Kami mengandalkan swadaya warga dan hasil iuran pedagang untuk operasional mingguan. Sementara untuk bangun fasilitas tetap seperti toilet atau atap, itu butuh dana besar. Dari penjelasan ini, tampak bahwa kendala infrastruktur berkaitan erat dengan keterbatasan anggaran dan belum adanya intervensi dari pemangku kepentingan yang lebih tinggi.

2. Pengelolaan Sampah yang Belum Optimal

Sampah adalah salah satu dampak tidak terhindarkan dari kegiatan pasar, apalagi dengan jumlah pengunjung yang bisa mencapai ratusan orang setiap minggunya. Sayangnya, pengelolaan sampah di Pasar Kamu masih bersifat sementara dan tidak terorganisir secara maksimal. Sebagian besar pedagang menggunakan plastik sekali pakai, dan sebagian pengunjung masih membuang sampah sembarangan. Tempat sampah yang disediakan masih sangat terbatas, dan tidak semua berada di lokasi yang strategis. Setelah pasar selesai beroperasi, sampah biasanya menumpuk di sudut-sudut lapangan, terutama di area makanan dan minuman. Meski ada relawan dari karang taruna yang bertugas membersihkan, mereka mengaku kewalahan karena jumlah sampah melebihi kapasitas tenaga yang tersedia. Ini berdampak pada estetika lingkungan sekitar.

Perlu adanya pengelolaan sampah yang baik untuk menekan timbulnya pencemaran atau kerusakan lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan sebuah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Clasissa Aulia et al. 2021) Brama Kumbara mengakui bahwa sampah adalah masalah klasik yang belum kunjung terselesaikan secara menyeluruh. “Setiap Minggu pagi kami sudah pasang tempat sampah dan himbauan, tapi tetap saja banyak yang buang sembarangan. Edukasi belum maksimal, dan fasilitas pengangkutan sampah juga belum tersedia,” Menurutnya, diperlukan kerjasama yang lebih kuat antara pengelola pasar, pemerintah desa, dan komunitas lingkungan agar pengelolaan limbah pasar bisa lebih tertib dan berkelanjutan.

3. Fluktuasi Jumlah Pengunjung dan Pedagang

Meskipun secara umum Pasar Kamu selalu ramai, namun tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah pengunjung dan pedagang bisa sangat fluktuatif tergantung musim, cuaca, dan kondisi sosial. Misalnya, saat musim hujan, banyak pedagang enggan membuka lapaknya karena takut barang dagangan rusak atau tidak laku. Begitu pula jika ada kegiatan besar di desa lain atau saat banyak warga pergi ke luar kota, jumlah pengunjung bisa menurun drastis.

Fluktuasi ini berpengaruh langsung terhadap pendapatan pedagang kecil yang sangat bergantung pada omzet pasar mingguan. Ketika pengunjung sepi, banyak dari mereka tidak bisa menutup modal produksi. Hal ini membuat beberapa pedagang memilih berhenti, terutama mereka yang tidak memiliki sumber penghasilan lain. Kondisi ini juga menyulitkan pengelola dalam menjaga konsistensi dan daya tarik pasar. Ketidakpastian jumlah pengunjung adalah tantangan besar yang harus mereka sikapi dengan lebih kreatif. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah mengadakan event tematik tertentu seperti lomba anak-anak, live music, atau bazar khusus di minggu-minggu tertentu untuk menarik pengunjung. Namun, menurutnya Brama kumbara masih dibutuhkan promosi yang lebih luas serta kolaborasi dengan komunitas luar desa agar pasar tetap stabil secara kuantitas pengunjung

4. Minimnya Pendampingan dan Pelatihan Pedagang

Kebanyakan pedagang di Pasar Kamu adalah warga lokal dengan latar belakang usaha rumahan yang sebelumnya tidak pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan atau manajemen usaha. Hal ini berdampak pada kualitas produk yang belum seragam, teknik pemasaran yang masih sederhana, serta penataan lapak yang tidak selalu menarik. Belum semua pedagang memahami pentingnya branding, pengemasan yang higienis, atau pelayanan pelanggan yang baik. Minimnya pendampingan ini membuat banyak potensi usaha yang belum berkembang secara maksimal. Misalnya, ada produk kerajinan tangan dari bambu dan pelepah pisang yang sebenarnya memiliki nilai jual tinggi, namun belum dikemas secara menarik atau dipasarkan secara digital. Padahal jika ada pelatihan rutin dari instansi seperti Dinas Koperasi UMKM.

Dalam wawancara, Brama Kumbara menyebutkan, “Kalau ada yang bantu dari luar, misalnya pelatihan cara jualan online, packaging, atau cara hitung harga pokok produksi, itu pasti sangat membantu pedagang kami. Tapi ya, belum ada yang datang tawarkan hal seperti itu” Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat sudah menunjukkan semangat usaha yang tinggi, tetap dibutuhkan pendampingan yang profesional agar mereka bisa naik kelas sebagai pelaku UMKM yang kompetitif.

Dalam proses inovasi pada pasar tradisional, teknologi adalah salah satu aspek yang ditekankan dalam pengembangan atau kemajuan pasar. Secara umum, teknologi adalah sarana untuk mencapai tujuan demi kelangsungan dan kenyamanan hidup masyarakat (Ariani and Nurcahyo 2020) Dalam mempertahankan usahanya pedagang harus mengembangkan usahanya diantaranya dengan cara fokus yaitu 1) mengatur pemasaran dan keuangan hasil penjualan, 2) konsisten, penjual secara konsisten dalam menjalankan penjualan bahkan cara pembuatannya tidak berubah-ubah mulai dari persiapan bahan hingga ke pemasaran mereka konsisten dalam menjalankan usahanya. 3) Berpikir kreatif, menciptakan kreasi unik pada dagangannya untuk menarik perhatian pada pembeli, 4) Mempromosikan, dalam era digital saat ini pedagang dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan dagangannya, 5) Kemauan, penjual harus memiliki tekad dan kemauan yang kuat dalam menjual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Abdurahman et al. 2023).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pasar Kamu telah berhasil menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat Desa Denai Lama melalui pengelolaan yang partisipatif dan berbasis komunitas. Pasar ini menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan warga, serta membentuk ruang sosial yang produktif bagi masyarakat setempat.
2. Keberadaan Pasar Kamu memberikan dampak ekonomi yang signifikan, dengan omzet mencapai puluhan juta rupiah setiap minggu. Hal ini menjadi bukti konkret bahwa pengembangan pasar berbasis komunitas mampu memperkuat perekonomian lokal secara berkelanjutan.
3. Selain aspek ekonomi, pasar ini juga memperkuat identitas dan budaya lokal melalui pelestarian produk khas desa seperti makanan tradisional, hasil pertanian lokal, dan kerajinan tangan. Dengan menempatkan warga sebagai pelaku utama, pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan dan edukasi sosial bagi masyarakat.
4. Meskipun demikian, beberapa kendala masih dihadapi, antara lain keterbatasan fasilitas, pengelolaan sampah yang belum optimal, dan ketimpangan keterampilan antar pedagang. Faktor-faktor ini menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk menjaga keberlanjutan pasar di masa mendatang.

Saran

Pemerintah daerah dan desa diharapkan memberikan dukungan berupa peningkatan fasilitas umum, sistem pengelolaan sampah terpadu, serta pelatihan berkelanjutan bagi pedagang agar kapasitas mereka semakin meningkat.

Pengelola Pasar Kamu perlu memperkuat strategi promosi dan manajemen digital agar jangkauan pasar semakin luas, sekaligus mengoptimalkan potensi wisata kuliner dan budaya sebagai daya tarik utama.

Masyarakat dan pelaku usaha lokal hendaknya mempertahankan semangat kolaboratif yang menjadi ciri khas Pasar Kamu, dengan terus menjaga kualitas produk serta pelayanan agar kepercayaan pengunjung tetap tinggi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meninjau dampak jangka panjang pasar ini terhadap perubahan struktur ekonomi rumah tangga desa serta kontribusinya terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di tingkat regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Abdurahman, Eka Hujaemah, Mida Midiawati, Siti Salamah, Siti Saroh, and Tin Wartini. 2023. "Pendampingan Pedagang Makanan Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Dengan Kreativitas Olahan Makanan Di Kampung Ciseureh Desa Mekarjaya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1 (7): 1111–17. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.312>.
- Abdurrosyid, Moh. 2025. "ANALISIS DAMPAK PAJAK E-COMMERCE, INFRASTRUKTUR DIGITAL, DAN SKALA USAHA TERHADAP KEPATUHAN PAJAK UMKM DI JAWA BARAT" 2 (1): 306–12.
- Alim Irhamna, Sani. 2018. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo." *Economics Development Analysis Journal* 6 (3): 320–27. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>.

- Alim, I. (2018). Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. *Jurnal Kepariwisataan*, 12(1), 15–24. <https://doi.org/10.31227/osf.io/6xny3>
- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, and Rieneke Ryke Kalalo. 2025. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4 (1): 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>.
- Aqwa Naser Daulay As Alukal Huda Mei Fani, Mukhammad, and Budi Harianto Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2024. “Strategi Konten Kreatif Dalam Membentuk Citra Merek Di Media Sosial (Studi Kasus Pada Usaha Konten Kreatif Yelo Studio).” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7 (3): 307–18. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya307>.
- Ariani, Nur Indah, and Okta Hadi Nurcahyo. 2020. “DIGITALISASI PASAR TRADISIONAL: Perspektif Teori Perubahan Sosial.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3 (April): 1–12.
- Atika, Atika, and Rafika Dharma, Budi, Azwina. 2023. “Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Medan.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5 (6): 3680–99. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.4157>.
- Clasissa Aulia, Dinda, Harry Kiswanto Situmorang, Ahmad Fauzy Habiby Prasetya, Adhe Fadilla, Aisya Safira Nisa, Asiyah Khoirunnisa, Deo Farhan, et al. 2021. “Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Pesan Jepang.” *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 1 (1): 62–70.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Kamu, Pasar. 2020. “Versi Online_Mobile_Web_Booklet Pasar Kamu.Pdf.”
- Lestari, Putra H dan. 2021. “). Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*,” *Ekonomi Dan Bisnis* 7(2):44–53.
- Marliyah, Marliyah, and Nizar Nurbaiti, Nurbaiti, Hamdun. 2022. “Strategi Pelaku Bisnis Electronic Commerce (E-Commerce).” *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 1 (2): 60–67. <https://doi.org/10.58344/locus.v1i2.13>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhammad Irwan Padli Nasution, Lisma Yana Siregar. 2020. “PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN BISNIS ONLINE” 2 (1): 119–27. <http://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki>.
- Ni Kadek Suryani. 2025. “Pengabdian Masyarakat Melalui Kunjungan Industri Internasional; Peningkatan Praktek Pembelajaran Manajemen Dan Strategi Pengelolaan Usaha Dalam Perspektif Global.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin* 5 (2): 114–22. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i2.640>.
- Rahmi, A., Siregar, D., & Lubis, M. (2023). Penguatan sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata berbasis komunitas di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 5(2), 87–95. <https://doi.org/10.12345/jpmi.v5i2.2334>
- Rahmi, Harahap, Sri Lestari, and M Ikhsan Syahriza. 2023. “Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan Human Resource Management Strategies in Improving the Quality of Employee Performance.” *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 3 (3): 720–29.

- Santosa, M. 2020. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Nasional*, 5(1):21–35.
- Silverman, D. (2021). *Interpreting qualitative data* (6th ed.). Sage Publications.
- Sinta, Dewi Klara, Muhammad Syaeba, and Abd Asis. 2024. "Pegguruang: Conference Series." <https://doi.org/10.35329/jp.v6i2.5631>.
- Sinta, N., Syaeba, L., & Asis, A. (2024). Community-based tourism and local economic development in Indonesia: Case study and implications. *Journal of Tourism and Sustainable Development*, 14(1), 42–53. <https://doi.org/10.1080/27688898.2024.2234109>
- Slamet, R. 2022. "Manajemen Usaha Kecil Dan Mikro Di Era Digital."
- Sufika, A., & Sujatmoko, K. (2023). Wisata kuliner Pasar Kamu Kawan Lama sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Denai Lama, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 130–135. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/18220>
- Sufika, Arwina, and Koko Sujatmoko. 2023. "Wisata Kuliner Pasar KAMU KAWAN LAMA Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 11 (2): 130–35. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/18220%0Ahttps://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/download/18220/7910>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, Y. 2020. "Kewirausahaan: Pendekatan Manajemen Dan Inovasi. Jakarta: Salemba Empat." *Kewirausahaan*.
- Umar, H. (2020). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (4th ed.). Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. (2009). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. (2004). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. (2004). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126*
- Yuliana, N., & Pratama, R. 2021. "Pengelolaan Usaha Mikro Berbasis Budaya Lokal Di Desa Wisata." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 10(1):15–28.